

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SUKOHARJO DAN SENTRA INDUSTRI KECIL GITAR

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Sukoharjo

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki lokasi yang cukup strategis, yaitu bersebelahan langsung dengan Kota Solo. Kota Solo sendiri adalah wilayah perkotaan terbesar kedua di Provinsi Jawa Tengah setelah Kota Semarang. Selain itu, Kabupaten Sukoharjo juga berada diantara Kota Yogyakarta dan Kota Solo yang masuk kedalam jajaran kota besar di Pulau Jawa.

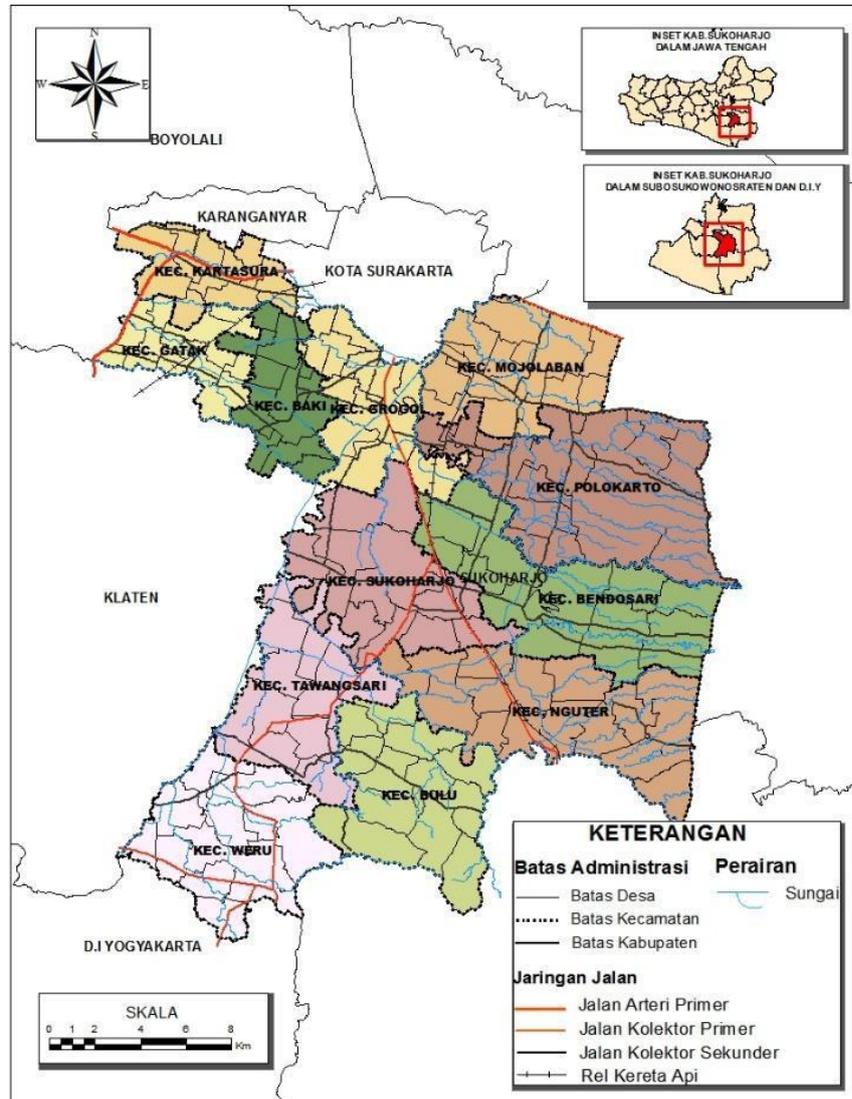
Secara geografis, Kabupaten Sukoharjo berada pada $110^{\circ} 57' 33,70''$ – $110^{\circ} 42' 6,79''$ BT dan $7^{\circ} 32' 17,00''$ – $7^{\circ} 49' 32,00''$ LS. Kabupaten Sukoharjo sendiri berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten/kota, antara lain :

1. Sebelah Utara : Kota Solo dan Kabupaten Karanganyar
2. Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul
4. Sebelah Barat : Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali

Sesuai dengan letak geografisnya, Kabupaten Sukoharjo beriklim tropis dengan cuaca yang dipengaruhi oleh arah angin, yaitu musim kemarau terjadi antara bulan April hingga September dan musim penghujan antara bulan Oktober hingga Maret. Curah hujan tahunan rata-rata diangka 2.790 mm dengan suhu berkisar 230c hingga 340c serta rata-rata kelembaban udara tahunan sebesar 77%. Adapun dilihat dari topografi wilayahnya, Kabupaten Sukoharjo didominasi dataran rendah dan

sebagian perbukitan. Dataran rendah sendiri tersebar dari kawasan utara, barat dan juga tengah, sedangkan perbukitan membentang dari sebagian selatan hingga timur.

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Sukoharjo



Sumber : Humas Kabupaten Sukoharjo, 2021

2.1.2 Luas Wilayah

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten terkecil kedua yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif ibu kota kabupaten terletak di Kecamatan Sukoharjo. Kabupaten Sukoharjo sendiri merupakan salah satu wilayah eks

Karisidenan Surakarta dengan luas wilayah 46,666 km² atau 1,43 % luas keseluruhan Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Sukoharjo memiliki 12 kecamatan yang terdiri dari 17 kelurahan dan 150 desa. Adapun pembagian kecamatan di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Sukoharjo

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1	Baki	21,97		14
2	Bendosari	52,99	1	13
3	Bulu	43,86		12
4	Gatak	19,47		14
5	Grogol	30,00		14
6	Kartasura	19,23	2	10
7	Mojolaban	35,54		15
8	Nguter	54,88		16
9	Polokarto	62,18		17
10	Sukoharjo	44,58	14	
11	Tawangsari	39,98		12
12	Weru	41,98		13
Total		466,66	17	150

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo

2.1.3 Sektor UMKM Kabupaten Sukoharjo

Geliat sektor usaha mikro, kecil dan menengah Kabupaten Sukoharjo mulai bergairah sejak tahun 2000 pasca terjadinya krisis ekonomi pada medio tahun 1997 sampai 1999. Dalam jangka waktu beberapa tahun kebelakang menunjukkan adanya kenaikan jumlah umkm yang ada. Persebaran UMKM tersebar diseluruh penjuru kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo dengan setiap kecamatan memiliki keunikan jenis UMKM tersendiri.

Perkembangan UMKM yang ada tentunya akan diiringi dengan pertumbuhan dimasing-masing sektor usaha. Usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten

Sukoharjo sendiri terdiri dari bermacam-macam usaha yang bergerak diberbagai bidang yaitu bidang industri, jasa, perdagangan, perikanan, peternakan, dan pertanian. Dari berbagai bidang usaha tersebut kemudian terbagi lagi kedalam berbagai subsektor industri usaha, antara lain kerajinan kain lurik, batik, gitar, rotan, meubel, jamur, alkohol, jamu, makanan olahan, tatah sugging, salon, bengkel, penjahit, dan ojek. Perkembangan umkm dalam kurun waktu 5 tahun cukuplah pesat hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 2 Perkembangan UMKM di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah (Unit)
2016	11.187
2017	19.804
2018	19.804
2019	20.580
2020	224.905

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo, 2021

2.1.4 Profil Klaster Gitar AMANAH Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo

Nama amanah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti dapat dipercaya. Sedangkan klaster sendiri dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti kelompok. Dari kedua arti nama tersebut, maka kelompok pengrajin gitar di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo memberikan nama klaster gitar amanah dengan maksud memperkenalkan diri sebagai kelompok pembuat gitar yang dapat dipercaya dalam menghasilkan produknya yaitu gitar. Dalam membuat produk gitar, klaster gitar amanah tidak semuanya mampu menyelesaikan produk jadi, namun terdapat beberapa usaha yang memiliki ketergantungan dengan usaha lain. Ketika salah satu anggota klaster gitar mendapatkan kebanjiran orderan maka

biassanya tidak semuanya dikerjakan sendiri, namun akan dibagi kepada usaha miliki anggota klaster amanah lainnya. Maka dari itu, tidak jarang antar usaha memiliki ketergantungan dengan usaha lainnya.

Kecamatan Baki merupakan salah satu kecamatan yang memiliki fasilitas lengkap di Kabupaten Sukoharjo (kesehatan, wisata, kegiatan perekonomian, pertanian, peternakan, dll). Selain itu, letaknya yang langsung berbatasan dengan Kota Solo dan pusat ekonomi Kabupaten Sukoharjo menjadikan Kecamatan Baki memiliki nilai plus tersendiri. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika umkm gitar yang ada di Kecamatan Baki berkembang pesat dalam beberapa tahun kebelakang.

2.1.4.1 Sejarah Kerajinan Gitar Kecamatan Baki

Keterampilan masyarakat baki khususnya desa Ngrombo, Mancasan, dan Kembangan dimulai pada tahun 1960. Kisah ini berawal dari masyarakat desa yang mencari pekerjaan ke Kota Solo, setelah beberapa pencarian akhirnya mereka diterima bekerja disalah satu pengrajin gitar yang ada di Solo. Seiring berkembangnya waktu, masyarakat yang bekerja pada pengrajin gitar tersebut mulai memberanikan diri dengan membuat body gitar dirumahnya masing-masing. Dari body gitar inilah secara perlahan masyarakat mulai berani untuk membuat keseluruhan gitar hingga pada tahun 1970an masyarakat sudah mahir dan memproduksi sendiri gitar politur. Kemudian diakhir tahun 1970an dan awal tahun 1980an kemampuan masyarakat Desa Ngrombo dan sekitarnya berkembang dan mereka pun beralih memproduksi gitar jenis milamin.

Pada awal tahun 1980an jumlah pengrajin yang berada di Desa Ngrombo baru berjumlah puluhan pengrajin. Seiring dengan geliat industri gitar yang ada, para

anak muda desa mulai tertarik untuk ikut terjun dalam industri ini sehingga berdampak dengan penambahan jumlah usaha gitar yang ada di desa. Saat ini jumlah pengrajin gitar yang ada di Desa Ngrombo, Mancasan dan Kembangan telah mencapai ratusan pengrajin. Beberapa pengrajin saat ini telah mampu memproduksi berbagai jenis gitar seperti akustik dan elektrik dengan kemampuan produksi per hari kurang lebih mampu mencapai 400 pcs gitar dengan wilayah pemasaran diseluruh penjuru Indonesia. Dari sisi pemasaran, kemampuan pengrajin juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana pada awal tahun 1970an masih sangat sederhana dengan cara promosi door to door hingga sekarang telah memanfaatkan teknologi informasi yang telah ada seperti melalui media sosial, internet (*google my bussines, marketplace, dll*) serta melalui handphone (*whatsapp*).

2.1.4.2 Sebaran Lokasi Usaha

Usaha mikro, kecil dan menengah subsektor gitar banyak ditemukan di Desa Ngrombo dan Mancasan, Kecamatan Baki. Sedangkan untuk anggota kluster gitar amanah sendiri dapat ditemukan di Desa Ngrombo, Mancasan Kecamatan Baki dan juga dua usaha di Kecamatan Grogol tepatnya di Dusun Tompe, Desa Pondok.

2.1.4.3 Aset Usaha

Pegelolaan usaha yang tidak dipisahkan dengan kebutuhan rumah tangga menjadi salah satu penghambat arus keuangan usaha. Kebanyakan pengrajin gitar tidak memiliki catatan keuangan ataupun pembukuan sederhana mengenai aliran uang masuk ataupun keluar yang berbeda dengan kebutuhan rumah tangga. Menilik dari sarana dan prasarana kerja aset usaha yang tampak berbeda dengan kebutuhan

rumah tangga ialah mesin penghalus kayu, gergaji kayu, besi penahan untuk membelokan kayu, dan juga alat cat.

2.1.4.4 Proses Produksi Gitar

Proses pembuatan gitar dapat dikategorikan ribet, cukup rumit serta perlu ketelitian agar dapat menghasilkan gitar dengan bahan yang ada dan seefisien mungkin dalam penggunaannya. Saat ini para pengrajin klasater gitar amanah masih menggunakan alat manual untuk menghasilkan gitar. Adapun beberapa alat yang umum digunakan oleh pengrajin antara lain : triplek, kayu, gergaji, alat ukur, pensil/spidol/bolpoin, amplas, lem kayu, clip, dan tali atau string gitar. Adapun untuk proses pengerjaannya sendiri antara lain langkahnya yaitu :

1. Pembuatan Body Gitar

- Persiapkan bahan yaitu triplek dan kayu sonokeling atau dikenal dengan nama cyprus.
- Potong triplek sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan dan haluskan menggunakan mesin.
- Setelah dirasa halus kemudian dicetak dengan cara memasukkan kayu ke cetakan dan jepit menggunakan penjepit kemudian klose dipasang selanjutnya siap untuk dijemur.
- Ketika cetakan kayu pertama sudah kering, langkah selanjutnya ialah pemasangan tulang-tulang (krem) menggunakan lem kayu kemudian dijemur kembali.
- Ketika sudah kering dan triplek mulai terbentuk langkah selanjutnya ialah melepaskan cetakan dan dilanjutkan pemasangan palang serta

dilanjutkan dengan pemasangan triplek besar pada bagian depan yang sudah dilubangi dan juga bagian belakang dengan bantuan lem kayu, serta tak lupa untuk dijepit kembali dan penjemuran sekali lagi.

2. Pembuatan Neck (Lengan Gitar)

- Siapkan kayu yang ada, bahan dapat berasal dari kayu waru ataupun mahoni.
- Bahan dikeringkan terlebih dahulu dibawah sinar matahari atau memanfaatkan oven.
- Setelah kering bahan mulai dibentuk sesuai dengan lengan yang diinginkan.

3. Penyambungan Body dengan Lengan Gitar

- Tahap pertama sesuaikan lengan gitar dengan body gitar.
- Setelah pas, satukan lengan dan body menggunakan paku serta lem kayu.
- Setelah menyatu antara lengan dan body, kemudian pasang fingerboard atau bisa disebut kreplang ke lengan gitar menggunakan lem.

4. Penghalusan

- Setelah rangka terbentuk menjadi gitar maka selanjutnya ialah penghalusan atau pendempulan gitar, bisa menggunakan amplas ataupun mesin kemudian jemur kembali.
- Tunggu hingga kering, setelah kering amplas kembali dengan amplas yang lebih halus untuk menghilangkan permukaan yang sedikit kasar. Kemudian jemur kembali.

5. Finishing

- Siapkan alat cat, kemudian cat seluruh gitar sesuai dengan warna yang diinginkan.

Adapun foto pembuatan gitar akan ditampilkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. 2 Pembentukan Body



Gambar 2. 3 Pengeringan



Gambar 2. 4 Pembentukan Rangka



Gambar 2. 5 Pembentukan Body



Gambar 2. 6 Pembentukan Neck



Gambar 2. 7 Penyambungan Neck



Gambar 2. 8 Penghalusan



Gambar 2. 9 Pengecatan



Gambar 2. 10 Finishing



Gambar 2.11 Finishing



Gambar 2.12 Produk Jadi



2.1.4.5 Daerah Pemasaran

Produk gitar yang diproduksi oleh Klaster Gitar Amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo ini mempunyai pangsa pasar yang bermacam-macam. Keberlangsungan usaha yang sudah berdiri sejak dulu ini terus mengalami perbaikan kualitas dengan penyesuaian keinginan pasar serta perkembangan jaman yang menjadikan produk mudah dikenal dan tersebar luas. Produk gitar hasil klaster gitar amanah ini dipasarkan kesejumlah penjuru wilayah meliputi regional yaitu Solo Raya, Jawa Tengah dan sebagian Pulau Jawa, sebagian Pulau Sumatera dan Kalimantan, serta sebagian Indonesia Timur. Selain itu, produk – produk dari klaster gitar amanah juga dipasarkan ke beberapa negara tetangga seperti Timor Leste.

2.1.4.6 Pola Jaringan Bisnis UMKM

Proses bisnis yang terjadi pada Klaster Gitar Amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo memiliki pola jaringan bisnis yang unik yaitu dengan melakukan kerja sama dengan para suplier bahan baku, pedagang besar, reseller atau pengecar, distributor, langsung kepada pelanggan, dan tidak jarang kerja sama antar anggota paguyuban agar mampu mencukupi permintaan yang ada.

2.1.4.7 Jenis dan Harga Jual Produk

Harga jual hasil produksi klaster gitar amanah Kecamatan Baki Kabupaaten Sukoharjo memiliki range harga yang variatif. Perbedaan harga jual produk dipengaruhi oleh model, jenis dan kualitas gitar serta tak ketinggalan tingkat kesulitan dan detail desain yang pada gitar. Berdasarkan kesepakatan kelompok terdapat kesepakatan standar harga bersama. Akan tetapi, para pengrajin dapat menjual gitar lebih tinggi dari harga yang telah ditentukan bersama tergantung kesepakatan dengan distributor maupun reseller, hal ini tentunya memiliki landasan yang kuat antara lain karena faktor desain dan juga bahan baku yang digunakan. Informasi mengenai harga grosir hasil kesepakatan bersama antar anggota klaster dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 3 Harga Grosir Gitar Berdasarkan Jenisnya

No	Jenis Produk	Harga
1	Gitar Akustik Model Taylor	Rp 400.000 hingga Rp 500.000
2	Gitar Akustik Model Cort	Rp 500.000
3	Gitar Akustik Model Jumbo	Rp 500.000
4	Gitar Akustik Lele	Rp 200.000
5	Gitar Akustik Model Apx	Rp 450.000

6	Gitar Akustik Model Klasik	Rp 400.000
7	Gitar Akustik Junior	Rp 400.000
8	Ukulele	Rp 80.000
9	Gitar Fox Biasa	Rp 200.000
10	Gitar Elektrik	Rp 1.300.000
11	Biola	Rp 600.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

2.1.4.8 Pemasok Bahan Baku

Klaster Gitar Amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo umumnya termasuk kedalam bidang usaha home industry yang mayoritas bahan baku pembuatan produk berasal dari pasar dalam negeri. Namun juga terdapat beberapa bahan baku yang diimpor dari negara lain. Dalam mendapatkan bahan baku, para pengrajin biasanya membeli melalui beberapa supplier yang sudah dipercaya menjadi mitra penyedia bahan baku oleh pengrajin. Adapun harga bahan baku dapat dilihat dibawah ini

Tabel 2. 4 Harga Bahan Baku Gitar

No	Bahan Baku	Harga	Keterangan
1	Rose Wood/Sonokeling untuk fred gitar	Rp 10.000	Harga dalam partai
2	Mahoni untuk stang/lengan gitar	Rp 10.000	Harga dalam partai
3	Triplek	Rp 70.000	Harga per lembar
4	Pinus	Rp 15.000	Harga dalam partai
5	Cat Pewarna	Rp 100.000	Harga per Kg
6	Sanding Sealed (Cat)	Rp 70.000	Harga per Kg
7	Millamint Clear (Cat)	Rp 70.000	Harga per Kg

8	Tinner	Rp 30.000	Harga per Kg
9	Sparte Part Gitar	Rp 100.000	Harga per satu gitar
10	Amplas	Rp 30.000	Harga per lembar

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

2.1.4.9 Pelanggan

Memiliki dan membangun hubungan serta jaringan bisnis dengan para pelanggan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya memajukan usaha serta mampu dengan cepat dan tanggap terhadap minat pasar. Selain itu sebagai upaya pencegahan terhadap perubahan kebutuhan konsumen dengan penciptaan produk yang inovatif. Konsumen klaster gitar amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo antara lain perorangan atau dapat disebut end user, toko reseller, distributor dari berbagai wilayah baik lokal, regional, nasional maupun internasional.

2.1.4.10 Pemasaran

Aktivitas pemasaran produk yang dilaksanakan oleh para anggota Klaster Gitar Amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo antara lain melalui pemasaran secara langsung dengan menjual produk kepada konsumen perorangan, menawarkan produk ataupun mengandalkan permintaan dari toko besar, agen distributor maupun reseller untuk pemasaran produknya.

Disamping melalui pemasaran secara langsung, anggota klaster gitar amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo juga melakukan promosi dengan mengikuti berbagai pameran yang ada, promosi dari mulut ke mulut, dan terakhir kerjasama dengan berbagai distributor.

2.1.4.11 Kendala Usaha

1. Modal

Masalah yang seringkali dialami para pelaku UMKM ialah terbatasnya atau bahkan kekurangan modal guna mengembangkan usaha dan menambah peralatan kerja. Biasanya pengrajin yang kekurangan ataupun tidak mempunyai modal yang sesuai akan melakukan pinjaman kepada tetangga sekitar, mitra supplier, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga dan jaminan yang tidak sedikit, maupun pinjaman dari koperasi antar anggota klaster. Selain itu, UMKM sering mengalami kendala persyaratan pinjaman yang agak rumit serta ditambah kurangnya informasi yang masuk kepada UMKM menambah halangan dalam upaya penambahan modal usaha. Berbagai kendala yang dihadapi UMKM diatas akan menyebabkan kesulitan UMKM dalam melakukan peningkatan kapasitas produksi, usaha memperluas pasar menjadi sulit, serta peningkatan kualitas dan mutu produk akan sulit dilakukan.

2.1.4.12 Desain dan Teknologi

Mayoritas hasil produksi Klaster Gitar Amanah memiliki desain dan teknologi sama dengan kebanyakan gitar. Desain gitar yang mengikuti perkembangan pasar akan sejalan dengan selera konsumen. Namun dilain sisi desain gitar yang hanya terus-terusan mengikuti pasar tidak akan memiliki perbedaan yang akan menjadi identitas produk sehingga akan mudah dikenali dipasar. Dari penggunaan teknologi, Klaster Gitar Amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo mengalami kendala dalam hal usia alat pembuat gitar. Kurangnya peremajaan sarana prasarana produksi umumnya sebagai dampak dari keterbatasan dana usaha untuk melakukan

pembelian sarana prasarana produksi. Selain itu, pemahaman pengrajin yang rendah akan perkembangan teknologi mengakibatkan peremajaan alat yang sedikit lama.

2.1.4.13 Manajemen

Sebagian besar para pengrajin memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu keterbatasan ilmu manajemen menyebabkan tidak adanya sistem pencatatan keuangan usaha yang tertib. Setiap aktivitas pembukuan yang dilakukan oleh pengrajin sangatlah sederhana, bahkan terkadang pembukuannya hanya sebatas perkiraan sebab masih tercampurnya dana usaha dengan dana rumah tangga.

2.2 Identitas Responden

2.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan pensifatan manusia berdasarkan kondisi biologis seseorang dimana dapat terlihat pada alat kelamin dan genetik. Adapun dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 51 orang responden, identitas responden digunakan untuk mengetahui gender yang melakukan pekerjaan sebagai pemilik usaha gitar yang terbagi kedalam dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 5 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	49	96
2	Perempuan	2	4
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya hampir keseluruhan responden merupakan laki-laki dengan jumlah 49 orang atau mencapai 96 % dari total responden. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan hanya sebesar 2 orang saja atau hanya mencakup presentase 4 % dari total keseluruhan.

2.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan waktu yang telah dilewati manusia sejak dilahirkan. Usia dalam penelitian ini menjadi salah satu patokan untuk mengetahui angkatan kerja responden sebagai pengrajin gitar. Berikut ini merupakan data usia responden Klaster Gitar Amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, yaitu :

Tabel 2. 6 Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 – 24 Tahun	1	1,9
2	25 – 34 Tahun	2	3,9
3	35 – 44 Tahun	13	25,5
4	45 – 54 Tahun	21	41,2
5	> 55 Tahun	14	27,5
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya mayoritas responden memiliki rentan usia 45 sampai dengan 54 tahun dengan persentase mencapai 41,2 % atau 21 orang. Kemudian diikuti rentan usia lebih dari 55 tahun diperingkat kedua dengan persentase mencapai 27,5% atau sebanyak 14 orang. Selanjutnya diurutan ketiga ada rentan usia 35 sampai 44 tahun dengan jumlah sebanyak 13 orang atau 25,5 % serta terakhir terdapat rentan usia 25 sampai 34

tahun dan 15 sampai dengan 24 tahun dengan masing-masing frekuensi sebanyak 2 atau 3,9 % dan 1 atau 1,9 %. Dari usia pengrajin diatas maka dapat diketahui jika pengrajin banyak termasuk kedalam angkatan kerja senior.

2.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Status Marital

Status marital merupakan kondisi atau keadaan seseorang dalam keluarga. Berdasarkan data yang dikumpulkan, didapatkan profil responden berdasarkan status marital seperti dibawah ini :

Tabel 2. 7 Identitas Responden Berdasarkan Status Material

No	Status Material	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum Kawin	2	3,9
2	Kawin	49	96,1
3	Duda / Janda	0	0
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwasanya status marital responden pada penelitian ini didominasi oleh orang yang sudah menikah dengan frekuensi mencapai 49 orang atau 96,1 % dari total keseluruhan responden. Disusul dengan status lajang sebanyak 2 orang atau hanya 3,9 %.

2.2.4 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan tingkatan satuan pendidikan yang terakhir ditempuh oleh pengrajin gitar klaster amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka didapatkan profil responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 8 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	6	11,8
2	SMP	18	35,3
3	SMA	25	49
4	Sarjana	2	3,9
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwasanya sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang atau 49% responden. Kemudian disusul dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 18 orang atau 35% responden. Diperingkat ketiga terdapat pendidikan SD yang pernah ditempuh oleh pengrajin gitar dengan besaran sebanyak 6 orang atau 11,8% responden dan terakhir sarjana sebanyak 2 orang atau 3,9 % responden.

2.2.5 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan. Dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan gitar diperlukan orang lain guna membantu menghasilkan gitar. Berikut ini disajikan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap usaha anggota klaster gitar amanah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, yaitu :

Tabel 2. 9 Jumlah Tenaga Kerja Klaster Gitar Amanah

No	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 Orang	22	43,2
2	2 - 3 Orang	28	54,9

3	4 – 5 Orang	-	-
4	Lebih dari 6 Orang	1	1,9
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya mayoritas responden mampu memperkerjakan sebanyak 2 hingga 3 tenaga kerja atau mencapai 54,9% responden. Ditempat kedua responden mampu memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 1 orang atau 43,2% responden. Kemudian disusul dengan kemampuan memperkerjakan sebanyak 15 orang atau 1,9% responden.

2.2.6 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diperoleh dari penjualan produk unit bisnis dalam periode waktu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha responden dalam kurun waktu satu bulan. Adapun rincian pendapatan anggota klaster gitar amanah dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. 10 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	< Rp 7.000.000	10	19,6
2	Rp 7.000.000 – Rp 9.000.000	15	29,4
3	Rp 10.000.000 – Rp 12.000.000	23	45,1
4	> Rp 13.000.000	3	5,9
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari data tabel diatas dapat terlihat bahwasanya sebagian besar responden memiliki pendapatan sebesar Rp 10.000.000 sampai Rp 12.000.000 dengan jumlah

responden sebanyak 23 orang atau mencapai 45,1% responden. Disusul dengan pendapatan sebesar Rp 7.000.000 sampai Rp 9.000.000 yang diisi sebanyak 15 orang atau 29,4% responden. Kemudian disusul kurang dari Rp 7.000.000 diperingkat ketiga dengan jumlah partisipan sebanyak 10 orang atau 19,6% responden dan terakhir lebih dari Rp 13.000.000 dengan presentase sebesar 5,9% atau 3 orang.

2.2.7 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha dapat diartikan sebagai lamanya pengrajin dalam menjalankan dan membuat karya didalam bidang usaha gitar ini. Mayoritas pengrajin yang saat ini menjadi anggota klaster gitar amanah merupakan usaha turun-temurun. Dari hasil data kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 2. 11 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 10 Tahun	9	17,6
2	10 – 20 Tahun	30	58,8
3	21 -30 Tahun	12	23,5
4	> 30 Tahun	-	-
Total		51	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya sebagian besar responden telah menjalankan usaha produksi gitar ini selama antara 10 hingga 20 tahun dengan presentase sebesar 58,8% atau mencapai 30 orang. Kemudian disusul dengan menjalankan usaha selama 21 sampai 30 tahun dengan jumlah responden mencapai

12 orang atau sebesar 23,5% responden. Urutan ketiga terdapat kurang dari 10 tahun dengan jumlah pengrajin sebanyak 9 orang atau mencapai 17,6% responden. Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya pengrajin telah berbisnis gitar lebih dari 10 tahun, dimana para pengrajin ini memulai usaha saat mereka lulus dari bangku sekolahan ataupun merupakan usaha turun temurun dari orang tuanya.

2.2.8 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan suatu pekerjaan yang diambil oleh seseorang diluar pekerjaan utamanya. Banyak orang mengambil pekerjaan sampingan tidak terlepas dari upaya menambah income pribadi. Hal itu juga dilakukan oleh sebagian pengrajin gitar di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Adapun jenis pekerjaan sampingan pegrajin gitar dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. 12 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak Ada	41	80,39
2	Tani	7	13,7
3	PNS	1	1,9
4	Pedagang/Kelontong	2	3,9
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan sampingan, dimana saat ini para pengrajin banyak berfokus untuk berkecimpung dalam dunia gitar, dimana sebanyak 80,39 % atau 41 responden menyatakan tidak memiliki perkejaan sampingan. Kemudian terdapat sebagian pengrajin juga berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 7 orang atau 13,7

%, lalu ada sebagai pedagang dan PNS masing-masing sebanyak 3,9 % atau 2 orang dan 1,9 % atau 1 orang.